

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1572>

Vol. 8 No. 3 (2025)
pp. 1822-1834

Research Article

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Narkoba: Studi Pada Lembaga Rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks

Rizal Muzahidin¹, Rizal Kailani ², Rizkiyah Fitri Awaliyah³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: rizal.jahid65@gmail.com 

2. niversitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: kailanirizale@upi.edu

3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: rizkiyahfa@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 22, 2024

Revised : November 15, 2024

Accepted : March 12, 2025

Avalable online : August 27, 2025

How to Cite: Rizal Muzahidin, Rizal Kailani and Rizkiyah Fitri Awaliyah (2025) "The Role of Islamic Religious Education in the Implementation of Drug Rehabilitation: Study at the Saung Kawani Rehabilitation Institute, Grapiks Foundation", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1822–1834. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1572.

The Role of Islamic Religious Education in the Implementation of Drug Rehabilitation: Study at the Saung Kawani Rehabilitation Institute, Grapiks Foundation

Abstract. This research was conducted to determine, first, the purpose of Islamic religious education for drug rehabilitation patients in Saung Kawani. The second is the process of Islamic Religious

Education for drug rehabilitation patients at Saung Kawani, Grapiks Foundation. These three factors influence the implementation of Islamic Religious Education for drug rehabilitation patients in Saung Kawani. It is known that through education it can be a process of self-discovery as a human being who has the responsibility to build self-confidence, especially patients so that they can rise from adversity and return to the teachings of their religion, especially in Islam. This study used a qualitative method, with a descriptive-analytical approach that revealed the process of Islamic Religious Education for drug rehabilitation patients at the Saung Kawani Grapiks Foundation, and for data analysis using data reduction, data presentation and inference. Data collection techniques and tools used by researchers include interviews, observation and documentation. The results of the study were that: first, the aim of Islamic Religious Education for drug rehabilitation patients is for the patient to become a true Muslim, do good deeds and have good morals so that they can coexist with their community. The two forms of implementation of Islamic values in the rehabilitation process include intention, repentance, prayer, effort, tawakal of gratitude and istiqmah. Third, the factors that influence are divided into two, namely: supporting factors, namely adequate financial sources of funds, support from the local community and creative teachers. As well as inhibiting factors, namely: residents who do not have a strong desire to recover, are still lacking in religious knowledge, and have a poor attitude, very limited facilities and infrastructure.

Keywords: Islamic religious education, rehabilitation, drugs

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang mengatur urusan keagamaan, seperti diakuinya enam agama di Indonesia sehingga kebanyakan masyarakat selalu berpegang teguh pada ajaran agama yang dianutnya. Namun dikarenakan saat ini sudah masuk pada era globalisasi sehingga mengakibatkan terus berkembangnya pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari luar dan sangat tidak sesuai dengan karakter dan perilaku bangsa Indonesia. Hal itulah yang pada akhirnya membuat banyak problema kehidupan yang terjadi dimasyarakat baik secara sosial, hukum dan agama. Diantara problema tersebut yaitu penyalahgunaan narkoba. Penggunaan narkoba sendiri seyogyanya merupakan hal yang salah dari pandangan manapun.

Isu mengenai narkoba semakin tidak dapat dibendung, Hatta menyampaikan dalam situs Badan Narkotika Nasional (BNN), bahwa penyalahgunaan narkoba saat ini telah mencapai titik nadir di Indonesia. Dalam laporan akhir tahun Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan terdapat 914 kasus yang telah diungkap dengan 1.355 tersangka sepanjang 2018. Adapun pengguna yang dirawat di pusat rehabilitasi milik pemerintah dan masyarakat berjumlah 15.263 orang. Jumlah tersebut relatif sama dengan tahun 2017, yang merehabilitasi 15.302 penyalah guna narkotik. Angka tersebut sangat jomplang dengan keinginan Presiden Joko Widodo yang ingin 100 ribu pecandu direhabilitasi setiap tahun (Hatta, 2018).

Salah satu wilayah yang sangat banyak terdampak dalam isu narkoba adalah Kota Bandung. Berdasarkan pemaparan Yudhistira (2018) di laman okezone news kasus narkoba di Kota Bandung cukup memprihatinkan. Diketahui, belum lama ini, Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Bandung, memusnahkan barang bukti hasil pengungkapan periode sejak awal tahun, terhitung bulan Januari hingga dengan Agustus 2018. Dari pengungkapan tersebut, barang bukti yang dimusnahkan bernilai 30 miliar. Adapun barang bukti yang dimusnahkan diantaranya, 12.913 gram sabu-

sabu, 1.737 keytamin, 1.620 butir pil ekstasi, satu kilogram ganja, 24 kilogram katinon, tiga gram gorila, dan 11.007 butir pil (Yudistira, 2018).

Fenomena yang terjadi di atas diakibatkan penyalahgunaan Narkoba dan berdampak pada gejala putus zat serta memiliki rasa keinginan yang berlebih untuk menambah dosis dan berakibat pada gejala fisik dan mental (Eleanora, 2011). Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga seseorang bisa menyalahgunakan narkoba yang berdampak pada gejala putus zat dan keinginan berlebih untuk menyalahgunakan nakoba.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap gejala putus zat yaitu faktor internal yang ada dalam diri seseorang yaitu tidak adanya motivasi hidup sehingga mencari kepuasan lain untuk memuaskan dirinya dengan cara menggunakan narkoba. Sedangkan faktor lain yang sangat berpengaruh adalah faktor lingkungan sebab manusia merupakan makhluk sosial. Sedangkan faktor kedua yaitu Faktor eksternal terdiri atas keluarga yang tidak memiliki kedekatan hubungan emosional, tersedianya fasilitas untuk kembali pada narkoba, serta tidak adanya dukungan keluarga yang baik, mentor pendamping yang membimbingnya, dan teman sebaya dalam menghindari narkoba. (Ayu et al., 2019).

Untuk mengatasi kecanduan yang diakibatkan oleh putus zat yaitu dengan cara Rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan jalan yang ditawarkan untuk bisa mengurangi rasa ketergantungan, karena kecemasan yang dialami oleh pencadu narkoba akan dirasakan secara mendalam dan terus-menerus (Hawari, 2012).

Yayasan Grapiks adalah salah satu lembaga sosial atau nirlaba yang ada di wilayah Kabupaten Bandung, khususnya di Daerah Kecamatan Cileunyi. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1999 dan melakukan penyesuaian terhadap undang-undang yayasan pada tanggal 13 November 2009. Yayasan Grapiks telah melakukan usaha-usaha Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Narkoba sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang di beberapa kota atau kabupaten yang tersebar di Jawa Barat, beberapa diantaranya adalah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kota dan Kabupaten Bekasi.

Saung Kawani Yayasan Grapiks adalah salah satu tempat pemulihan adiksi yang diinisiasi oleh “Jundullah Muhammad Fauzan”, beliau adalah mantan korban narkoba binaan Yayasan Grapiks yang menjadi petinju profesional dan mendapat gelar juara tinju nasional kelas bulu versi KTPI (Komite Tinju Profesional Indonesia), beliau memiliki cita-cita untuk mengembangkan “Saung Kawani” yang sedang dirintisnya. Saung Kawani Yayasan Grapiks merupakan salah satu Lembaga Rehabilitasi yang menggunakan pendekatan Narkotik Religius (NR) menekankan pembelajaran agama Islam pada proses Rehabilitasinya, ini yang membuat Lembaga Saung Kawani ini berbeda dengan Lembaga Rehabilitasi yang lain (Grafiks, 2019). Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang proses Pendidikan Agama Islam pada proses Rehabilitasi Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks.

KAJIAN LITERATUR

Rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini.

Rehabilitasi narkoba adalah tempat yang memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan diri dari narkoba menurut Soeparman :37 dalam (Irfangi, 2015). Menurut S.K Nawangsih rehabilitasi merupakan salah satu cara terbaik dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba. Masuknya pengguna narkoba ke panti rehabilitasi memberi konsekuensi pentingnya melakukan penyesuaian diri. Hal ini selanjutnya tidak menjadi baik bagi pengguna narkoba yang berada di panti rehabilitasi karena adanya ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pengguna narkoba itu sendiri (Nawangsih & Dkk, 2016).

Terapi dan rehabilitasi adalah sistem pelayanan yang di berikan kepada para pecandu, yang bertujuan untuk melepaskannya dari ketergantungannya pada narkoba, sampai para pecandu dapat menikmati kehidupan bebas tanpa narkoba. Pelayanan biasanya diberikan oleh tim tenaga rofesional yang berpengalaman dan terlatih (Martono, 2005:92).

Dalam undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika juga memuat pasal 54 yang mengatur tentang rehabilitasi. Pasal 54 yang berbunyi “Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkotika. Reahabilitasi medis pecandu narkotika dapat dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri kesehatan yaitu rumah sakit yang diselenggarakan baik oleh pemerintah, maupun oleh masyarakat”.

Selain pengobatan atau perawatan melalui rehabilitasi medis, proses penyembuhan pecandu narkotika dapat diselenggarakan oleh masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional, pendekatan ini merupakan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik secara fisik, mental maupun sosial agar bekas pecandu narkotika dapat segera kembali melakukan fungsi sosial dalam melakukan kehidupan masyarakat (Gani et al., 2015). Namun menurut Kurniawan di dalam metode rehabilitasi sosial terdapat salah satu model terapi psikoreligius yang memang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai salah satu langkah dalam proses pelaksanaan rehabilitasi narkoba (Kurniawan, 2005).

Pendidikan Agama Islam menurut Tayar Yusuf dalam bukunya (Tayar & Anwar, 1997) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan kepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, maka pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada peserta didik atau orang yang ingin memperdalam dan mengetahui lebih jauh tentang ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan agar memiliki pengetahuan luas, nilai, sikap dan tingkah laku, dan menjadi muslim sejati yang sesuai dengan ajaran Islam hal tersebut sesuai dengan pendapat (Majid & Andayani, 2004) yang menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu untuk menumbuhkan konsep kepribadian manusia yang terarah melalui latihan kejiwaan, fikiran, penalaran, perasaan serta indra (M.Arifin, 1991).

Menurut Majid Irsan Al-Kailany dalam (Gunawan, 2014:12) menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan islam tergambar menjadi dua hal: (a) bahwasanya tujuan itu dimulai dari individu, kemudian berakhir bagi masyarakat manusia secara umum; (b) bahwasanya tujuan pendidikan itu dimulai dari dunia, kemudian berakhir dengan akhirat, dengan berbagai teknik (metode pendidikan) yang disempurnakan dan saling keterkaitan.

Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT sesuai dengan yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik untuk mendapat pendidikan agama, sesuai dengan pasal 12 Bab V UU nomor 20 tahun 2003, hal ini sejalan dengan pendapatnya (Mujib, 2010:68) fungsi Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam itu tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory design. John Creswell dalam bukunya (Creswell, 2014:42) menyatakan grounded theory design merupakan prosedur kualitatif yang sistematis yang digunakan peneliti untuk memunculkan penjelasan umum (grounded) berdasarkan pandangan partisipan yang disebut grounded theory, yang menjelaskan proses, tindakan. atau interaksi di antara para partisipan. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan Metode Kualitatif (Arikunto, 2002) Metode Kualitatif ini sering disebut metode naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2010). Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analitik yang di dasarkan pada upaya membangun objek yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan paragraf dan gambaran holistic (Moleong, 2008). Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan. Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji dengan statistic. (Suharsimi Arikunto, 2013) Adapun

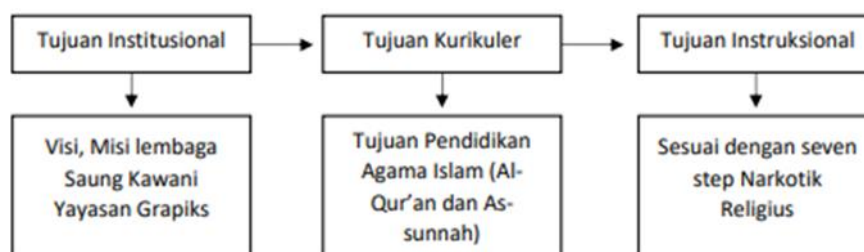
Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder (Silalahi, 2012:289). Sumber data primer dalam penelitian ini didapat hasil dari observasi dan wawancara dengan informan juga dengan buku-buku yang menyangkut objek penelitian. Sedangkan data sekunder tambahan bahan seperti artikel, koran, jurnal yang berkaitan dengan laporan penelitian. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Lembaga Rehabilitasi Narkoba Saung Kawani Yayasan Grapiks di Komp. Bina Karya 1 Block C No. 56 Cimekar Cileunyi, Kab. Bandung 40626 Jawa Barat, Indonesia. Adapun Waktu penelitian yang dilakukan yaitu mulai dari tanggal 30 September 2019 s/d selesai. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu diantaranya menggunakan studi kepustakaan, dan untuk penelitian empirik menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum tujuan utama dari rehabilitasi yang ada di Yayasan Grapiks tepatnya Saung Kawani ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembalikan para residen dalam tatanan sosial masyarakat, sehat jasmani dan rohani di lingkungannya serta yang paling utama di Jawa Barat dan secara Nasional. Namun, tujuan lain dari rehabilitasi itu sendiri agar mereka yang di rehabilitasi bisa hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya dalam tatanan sosial bermasyarakat yang adil dan makmur seperti layaknya manusia yang normal, karena orang-orang yang berada dalam zona tersebut yang disebut pemakai atau residen berbeda dengan orang-orang yang hidup di kehidupan yang normal. (kartono, wawancara pribadi, 19 juni 2020).

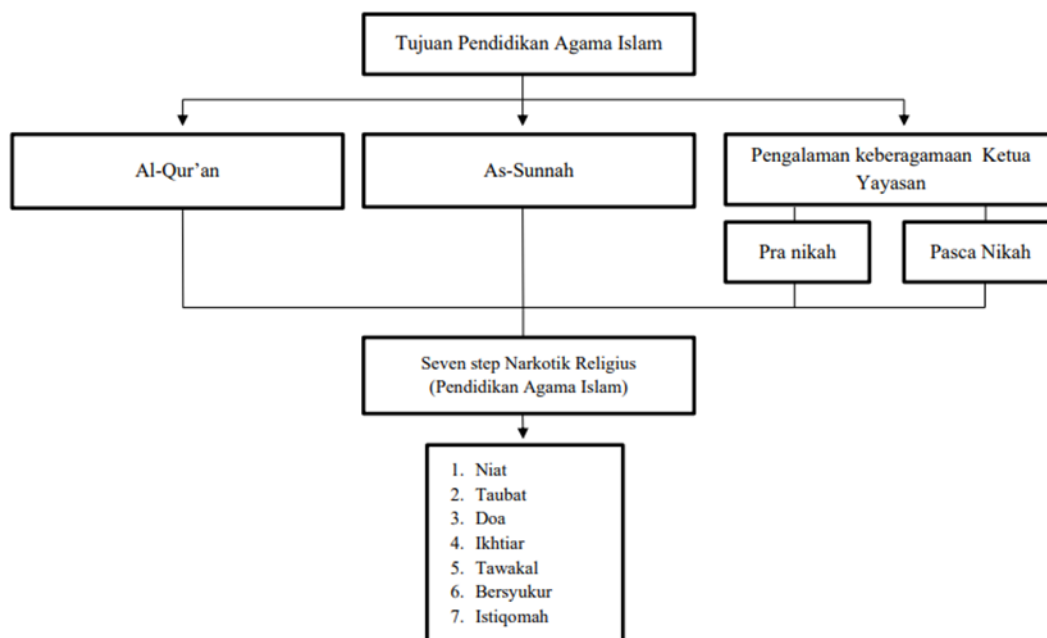
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam disusun dari umum ke khusus dimana dikembangkan dari tujuan institusional sampai dengan tujuan pendidikan agama islam:

Bagan 1. Tujuan Pendidikan Agama Islam



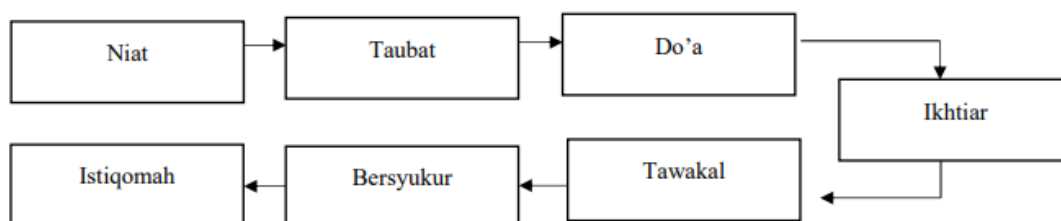
Namun, untuk lebih jelasnya perumusan spesifik tujuan Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks bisa di gambarkan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 2. Perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam



Dalam pelaksanaan rehabilitasi narkoba menggunakan pendekatan penerapan Pendidikan Agama Islam di Saung Kawani diawali dengan persiapan pengajaran diawali dengan melakukan perencanaan yang matang, baik dan secara ideal, namun dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilembaga disesuaikan dengan kondisi residen. Dengan menggunakan pendekatan Narkotik Religius (NR) dimana pendekatan ini memiliki tujuh step yang harus dilaksanakan oleh para residen yang akan melaksanakan rehabilitasi, berikut langkah-langkah yang harus di tempuh dalam proses rehabilitasinya yaitu sebagai berikut:

Bagan 3. proses pelaksanaan Pendidikan agama Islam

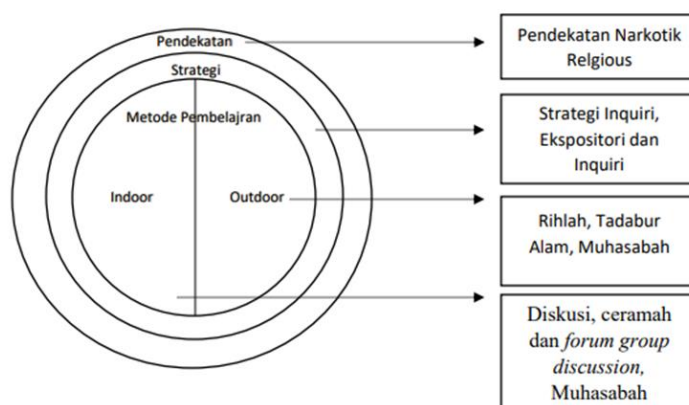


Jadi untuk tujuh step ini kemudian disamaratakan dan diberikan kepada residen sebagai langkah awal untuk memulai proses rehabilitasi, dan perbedaannya terletak pada *treatment plan* individu, jadi pada proses didalamnya ada beberapa bidang yang menjadi dasar pelaksanaan, mulai dari fisik, sosial, spiritual dan yang

spiritual itu disamaratakan dalam memberi arahnya, perbedaannya yaitu dari kemampuan residen seperti kemampuan membaca Al-quran yang di sesuaikan dengan residennya masing masing, akan tetapi pemberian materinya di berikan secara merata kepada seluruh residen.

Metode yang digunakan sangat beragam berprinsip *joyfull learning*. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan pendekatan, strategi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di lembaga rehabilitasi saung kawani yayasan grapiks adalah sebagai berikut:

Bagan 4. perumusan pendekatan strategi dan metode



Adapun media yang digunakan dalam proses rehabilitasi melalui pendekatan PAI terbagi menjadi tiga media sebagai berikut ;

Tabel 1 Media Pendidikan Agama Islam

No	Jenis Media	Alat
1	Media Rehabilitasi	<i>Ear Candle</i> dengan Muhasabah
2	Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Buku bergambar, kertas kuesioner, papan harian.
3	Media teknologi	Laptop, Film, Presentation

Media pembelajaran dalam proses Pendidikan Agama Islam di lembaga rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks terbilang cukup terbatas karena pada dasarnya jenis kondisi kognisi residen berbeda dengan siswa dalam persekolahaan biasa karena pada dasarnya mereka sudah terpengaruh obat-obatan terlarang sehingga media yang digunakan menurut para pengajar atau konselor adiksi terkadang ada yang tidak berguna dan terbilang percuma. Namun dalam mengatasi kejenuhan residen, pengajar menggunakan lingkungan dan alam sebagai media

dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam seperti program naik gunung dan keliling jawa dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan diselipkan materi-materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan seven step Narkotik Religius.

Selain media ada juga materi khusus yang diberikan dalam proses pelaksanaan rehabilitasi yang mana selalu mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits. Serta buku referensi lain yang mendukung proses rehabilitasi seperti buku motivasi, psikologi, dan konselor adiksi. Adapun rincian materi yang digunakan melalui *seven step narkotik religious* dapat digambarkan sebagai berikut;

Tabel 2. Pemetaan Materi Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi di Saung Kawani Yayasan Grapiks.

No	Materi	Sub Materi	Sumber
1	Niat	Pengertian	Al-Qur'an, As-sunnah dan Referensi lainnya
		Ayat Al-Qur'an	
		Manfaat	
		Urgensi	
		Cara Pengaplikasian	
		Contoh dalam kehidupan sehari-hari	
2	Taubat	Pengertian	Al-Qur'an, As-sunnah dan Referensi lainnya
		Ayat Al-Qur'an	
		Manfaat	
		Urgensi	
		Cara Pengaplikasian	
		Contoh dalam kehidupan sehari-hari	
3	Doa	Pengertian	Al-Qur'an, As-sunnah dan Referensi lainnya
		Ayat Al-Qur'an	
		Manfaat	
		Urgensi	
		Cara Pengaplikasian	
		Contoh dalam kehidupan sehari-hari	
4	Ikhtiar	Pengertian	Al-Qur'an, As-sunnah dan Referensi lainnya
		Ayat Al-Qur'an	
		Manfaat	
		Urgensi	
		Cara Pengaplikasian	
		Contoh dalam kehidupan sehari-hari	
5	Tawakal	Pengertian	Al-Qur'an, As-sunnah dan Referensi lainnya
		Ayat Al-Qur'an	
		Manfaat	
		Urgensi	
		Cara Pengaplikasian	
		Contoh dalam kehidupan sehari-hari	
6	Bersyukur	Pengertian	Al-Qur'an, As-sunnah dan Referensi lainnya
		Ayat Al-Qur'an	
		Manfaat	
		Urgensi	
		Cara Pengaplikasian	

No	Materi	Sub Materi	Sumber
		Contoh dalam kehidupan sehari-hari	
7	Istiqomah	Pengertian	Al-Qur'an, As-sunnah dan Referensi lainnya
		Ayat Al-Qur'an	
		Manfaat	
		Urgensi	
		Cara Pengaplikasian	
		Contoh dalam kehidupan sehari-hari	

Alokasi waktu pelaksanaan rehabilitasi dalam tiap materi yang dibahas adalah 30-90 menit tergantung tingkat kepadatan dan kesulitan materi tersebut. Selain itu dengan waktu yang dialokasikan diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam dalam tahap rehabilitasi. Pembagian set pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi yaitu pagi dan malam. Sesi pagi dilakukan dari pukul 09.00 – 10.30, sedangkan sesi malam dilakukan pukul 18.00 – 19.30. untuk lebih jelasnya uraian pelaksanaan rehabilitasi dilakukan sebagai berikut;

Table 3. Kegiatan Harian Pasien Penyalahgunaan Narkoba pada Lembaga Rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Bangun Pagi	04.30 WIB	Pasien
2.	Solat Subuh Berjamaah	05.00 WIB	Pasien dan Pengurus
3.	Tadarus Pagi	05.30 WIB	Pasien dan Penanggungjawab
4.	<i>Morning meeting</i>	06.00 WIB	Pasien didampingi Pengurus
5.	Olahraga Pagi	07.00 WIB	Pasien dan Penanggungjawab
6.	Sarapan Pagi	08.00 WIB	Pasien dan Pengurus
8.	Kegiatan Minat dan Bakat	09.00 WIB	Pasien Rehabilitasi
9.	Istirahat, Solat Dzuhur	12.00 WIB	Pasien dan Pengurus
10.	Tadarus Siang	13.00 WIB	Pasien dan Penanggungjawab
11.	Makan Siang	13.30 WIB	Pasien dan Penanggungjawab
12.	Membaca Buku	14.00 WIB	Pasien
13.	Istirahat dan Mandi	15.00 WIB	Pasien dan Pengurus
14.	Sholat Ashar	15.30 WIB	Pasien dan Pengurus
15.	Diskusi Sore	16.00 WIB	Pasien dan Pengurus
16.	Sholat Maghrib	18.00 WIB	Pasien dan Pengurus
17.	Tadarus Malam	18.30 WIB	Pasien dan Penanggungjawab
18.	Sholat Isya	19.00 WIB	Pasien dan Pengurus
19.	Makan malam	19.30 WIB	Pasien dan Pengurus
20.	Diskusi Ringan	20.00 WIB	Pasien dan Pengurus
21.	<i>Free time</i>	21.00 WIB	Pasien dan Penanggungjawab

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi di Saung Kawani Yayasan Grapiks terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama islam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Secara khusus penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Agama islam di lembaga Saung Kawani Yayasan Grapiks adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama islam di lembaga rehabilitasi saung kawani yayasan grapiks berdasarkan wawancara kepada pihak lembaga dan pengajar dalam pelaksanaan rehabilitasi di saung kawain yayasan grapiks terbagi menjadi dua yaitu intern dimana sumber daya yang dimiliki oleh saung kawani yayasan grapiks sudah mumpuni dalam bidangnya dan sudah dibekali kemampuan agama yang sudah baik karena hampir semua pengajar atau konselor adiksi lulusan universitas islam serta selalu dilakukan evaluasi dalam setiap minggunya. Pemberian materi keagamaan juga diberikan kepada para pengurus saung kawani yayasan grapiks yang langsung diberikan langsung oleh pimpinan lembaga mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam proses rehabilitasi Selain itu dukungan dari keluarga residen menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pendidikan agama islam dalam proses rehabilitasi pada tiap residen. Faktor ekstern yang mendukung proses rehabilitasi adalah dukungan dari lingkungan sekitar, serta pemegang kebijakan mengenai pelaksanaan pendidikan agama islam dengan metode narkotik religius.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama islam di lembaga rehabilitasi saung kawani yayasan grapiks adalah dari residen sendiri. Perlu diketahui bahwa pada dasarnya siswa dalam pendidikan seperti biasa dengan siswa atau residen dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di saung kawani yayasan grapiks itu sangat berbeda. Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran biasa mereka masih terbilang normal secara fisik dan mental. Sedangkan siswa atau residen dalam proses pendidikan agama islam di lembaga rehabilitasi saung kawani yayasan grapiks terbilang sangat sulit untuk menerima dan mengikuti proses pendidikan agama islam. Terkadang beberapa kali mereka suka lupa apa yang sedang mereka lakukan. Bahkan materi yang dijelaskan sebelumnya bisa lupa mendadak karena sudah terdapat gangguan akibat pemakaian obat terlarang. Faktor Penghambat lainnya adalah modul yang masih dalam tahap perbaikan dan pengembangan serta perlu dikaji ulang mengenai modul pendidikan agama islam dalam proses tetap pendidikan agama islam dengan metode narkotik religius pada lembaga rehabilitasi saung kawani yayasan grapiks.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada dasarnya Pendidikan agama islam dalam rehabilitasi narkoba ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan membebaskan para pasien yang ketergantungan pada narkoba bahkan mampu untuk melepaskannya. Adapaun kaitannya dengan Pendidikan cara penerapan PAI sendiri dalam proses rehabilitasinya menggunakan metode narkotik religius yang memiliki tujuh tahapan. Proses ini disesuaikan dengan kondisi para pasien rehabilitasi supaya dapat menerima dengan baik pada saat melakukan proses pemberian

materinya, dengan demikian implementasi yang baik akan memberikan dampak kepada para pasiennya agar mereka yang direhabilitasi bisa hidup dengan sehat dan berdampingan kembali dengan masyarakat dalam tatanan sosial yang adil dan Makmur seperti layaknya manusia yang normal memiliki akhlak yang lebih baik, dapat sedikitnya memahami ilmu agama, membaca Al-quran, sholat, dan beribadah dengan sebaik mungkin, di tambah lagi memiliki karakter yang jujur dan bisa lebih berkonsentrasi dalam melakukan hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*.
- Ayu, I., Linda, S., & Abrori. (2019). GAMBARAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN RELAPSE PECANDU NARKOBA DI KOTA PONTIANAK. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT KHATULISTIWA*.
- Creswell, J. (2014). *Research design*.
- Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pencegahan dan Beserta Penanggulangannya. *Jurna Hukum*, 25, 440.
- Gani, H. A., Aprilianda, N., & Ferdian, A. (2015). Rehabilitasi Sebagai Upaya Depenalisasi Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah*, 20. <https://media.neliti.com/media/publications/35561-ID-rehabilitasi-sebagai-upaya-depenalisasi-bagi-pecandu-narkotika.pdf>
- Grafiks, Y. (2019). *Yayasan Grafiks*.
- Gunawan, H. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Hatta, M. (2018). Mati suri Rehabilitasi Adiksi. *Badan Narkotika Nasional*. <https://bnn.go.id/blog/artikel/mati-suri-rehabilitasi-adiksi/>
- Hawari, D. (2012). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*. FKUI.
- Irfangi, M. (2015). IMPLEMENTASI PENDEKATAN RELIGIUS DALAM REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA H. MUSTAJABAH PURBALINGGA. *Jurnak Kependidikan*, 3, 2. <file:///C:/Users/hp/Downloads/Bahan UP/IMPLEMENTASI PENDEKATAN RELIGIUS DALAM REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA H. MUSTAJABAH PURBALINGGA.pdf>
- Kurniawan, L. (2005). Pengaruh Konsep Pemulihan Terhadap Pusat Rehabilitasi Narkoba Depok. *Skripsi S1 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia*, 13.
- M.Arifin. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam tinjauan teoretis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Rosdakarya.
- Martono, L. H. (2005). *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Balai Pustaka.
- Moleong. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media.

- Nawangsih, S. ., & Dkk. (2016). Stres pada Mantan Pengguna Narkoba yang menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Undip*, 15, 100.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Sugiono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RNB*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *PROSEDUR PENELITIAN, Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- Tayar, Y., & Anwar, S. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan bahasa Arab*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yudistira. (2018). Jabar Peringkat Lima Rawan Narkotika. *Okenews*.
<https://news.okezone.com/read/2018/09/02/525/1944840/bnn-jabar-peringkat-lima-rawan-narkotika> tanggal 11/4/2019 pukul 14.18